

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kompas.com pada tanggal 2 Januari 2019 membagikan postingan berita yang membahas tentang pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara yang telah tercoblos. Pesan tersebut mengabarkan bahwa ada 7 kontainer dari Cina yang berisi surat suara pemilihan presiden 2019, dalam surat suara tersebut telah tercoblos di nomor urut pasangan calon presiden nomor urut 01 Joko Widodo dan Ma'ruf Amin. Berdasarkan penelitian kompas.com, pesan hoax tersebut disebar melalui media sosial.

Pesan hoax ini telah viral sampai pihak berwajib turun tangan untuk mengkonfirmasi pesan tersebut adalah hoax. Kompas.com menyajikan perkembangan berita pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara tercoblos dari semenjak bulan Januari sampai ke hasil sidang pelaku pesan hoax ini di bulan Mei 2019. Total pemberitaan kompas.com terhadap kasus ini mencapai 60 unggahan. Kompas.com tidak sembarangan mengunggah sebuah berita, biasanya berita yang menyangkut orang banyak atau pihak tertentu yang akan diunggah.

Kompas yang telah sejak lama berperan sebagai salah satu media terbesar di Indonesia terkenal dengan sifatnya yang aktual dan faktual. Pada tahun 1995 Kompas mendirikan situs Kompas Online atau kompas.co.id dengan tujuan untuk menjangkau wilayah yang tidak bisa diakses oleh jaringan distribusi Kompas. Tahun 2008 Kompas mengubah nama websitenya menjadi kompas.com. Kompas.com mempunyai tujuan untuk menyajikan berita dengan perspektif objektif, independen dan tidak bias oleh kepentingan politik, ekonomi dan kekuasaan. Dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana perspektif kompas.com terhadap kasus hoax 7 kontainer ini.

Pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara tercoblos memang secara resmi dikatakan hoax oleh pihak yang sudah memeriksa bukti dan pelakunya. Tetapi media online yang memberitakan pesan hoax tersebut punya perspektifnya masing-masing. Ada yang memang dari awal viral tahu bahwa pesan itu palsu,

ada juga yang walaupun sudah dikonfirmasi tetapi masih yakin bahwa pihak jurnalis telah dibeli. Kompas.com juga punya perspektif yang dimasukkan kedalam berita yang diunggah. Walaupun secara tertulis mengatakan bahwa kompas.com objektif dan tidak bias, tetapi dari cara pemberitaannya tidak akan sama dengan media online lainnya.

Perspektif yang dibentuk oleh media ini disebut framing. Framing menurut Robert M. Entman (1993) adalah Kegiatan memilih aspek dari sebuah realitas dan membuatnya lebih menonjol secara tertulis. Artinya media bisa mengambil aspek tertentu dalam suatu kejadian dan mengambil bagian-bagian penting yang ada di kejadian tersebut, lalu menonjolkan hal yang diinginkan oleh media agar membuat penerima informasi sesuai sudut pandangnya dengan media itu. Media dapat membentuk realitas sedemikian rupa dan kita sebagai pembaca jika tidak kritis akan terpengaruh oleh sudut pandang yang dibuat media.

Kita bisa ambil contoh framing yang sampai sekarang masih terjadi secara terbuka adalah bagaimana media di negara Korea Utara membuat citra negara Amerika Serikat sebagai negara yang jahat dan kejam, sementara Korea Utara sebagai negara paling makmur dan sejahtera di dunia. Penduduk di Korea Utara hanya bisa menerima informasi dari media yang sudah berpihak terhadap pemerintahannya dan tidak independen atau objektif. Secara tidak langsung, realita yang mereka harus terima hanyalah dari media tersebut.

Hasilnya adalah penduduk yang takut dan tidak ingin keluar dari Korea Utara karena merasa diluar negara mereka tidak ada negara yang maju. Mereka tidak punya internet ataupun produk luar negeri yang bisa memberikan mereka kebebasan untuk mencari informasi. Korea Utara terkenal karena pemimpinnya yang dianggap sebagai “Dewa” oleh rakyatnya sendiri. Padahal pemimpinnya adalah seorang diktator yang membuat media di negara mereka tidak boleh menghina negaranya sendiri, mengkritik pemerintahannya, ataupun menyiarkan dan meninggikan negara lain selain negaranya sendiri. Korea Utara terkenal dengan hukuman matinya bagi warga yang tidak patuh terhadap pemerintahannya.

Sudut pandang penduduk Korea Utara adalah hasil framing yang nyata. Bagaimana sebuah berita atau informasi dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan

yang media inginkan, sehingga penerima informasi berpikir sesuai dengan yang sudah dibentuk dalam berita tersebut. Framing yang dilakukan oleh media memang bisa demi kebaikan, atau juga bisa demi kepentingan pribadi. Tetapi penilaian tersebut dinilai sendiri oleh penerima pesan. Dikarenakan perspektif orang yang berbeda dalam menilai suatu fenomena maka kebenaran mutlak tidak ada pada kenyataannya.

Kompas.com juga punya pandangannya sendiri dalam menyampaikan suatu berita. Maka dengan alasan itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana framing dari Kompas.com menyikapi kasus 7 kontainer berisi surat suara yang telah tercoblos. Peneliti memakai teori konstruksi realitas sosial dan teknik analisis framing Robert M. Entman.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana framing Kompas.com terhadap berita pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara tercoblos.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh berita pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara tercoblos di website Kompas.com.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari bagaimana Kompas.com framing berita kasus pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara tercoblos.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis dalam membahas berita hoaks khususnya jurnalistik mengenai kasus pesan hoax 7 kontainer berisi surat suara tercoblos.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat sadar dan juga lebih kritis dalam menghadapi media yang membentuk framing atas suatu fenomena sehingga tidak mudah terpengaruh.

1.6 Sistematika Penulisan :

Sistematika penulisan diperlukan dalam penelitian Analisis Framing Berita 7 Kontainer Surat Suara Tercoblos di Kompas.com agar jelas dalam menyampaikan materi serta penelitian di setiap bab. Berikut adalah sistematika penulisan yang akan digunakan di dalam penelitian ini;

BAB 1 PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian: Manfaat teoritis dan Manfaat praktis, Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian, Landasan Teoritis, Landasan Konsep, Studi Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Mencakup pembahasan, Paradigma Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Waktu Penelitian, Bahan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian bagaimana hasil diperoleh sesuai metode penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisikan intisari hasil penelitian yang dilihat keterkaitannya dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan.

